
ARTICLE

Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19

Muh. Danang Pangestu^{1*} Bambang Utoyo²

^{1,2}.Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

How to cite: Muh. Danang Pangestu, Bambang Utoyo, (2022). *Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19*. *Administrativa* (4) 3

Article History

Received: 2 Juni 2022

Accepted: 20 Desember 2022

Keywords:

Strategy, KPU, Simultaneous Elections, COVID-19

Kata Kunci:

Strategi, KPU, Pilkada Serentak, COVID-19.

ABSTRACT

Simultaneous elections in 2020 various pros and cons of the community that accompanied the central government's plan to continue to hold elections simultaneously in the midst of the COVID-19 pandemic. Bandar Lampung became the area that was considered the most vulnerable in the implementation of simultaneous elections in Lampung Province. KPU RI set a target for community political participation of 77.5%. This research aims to find out and describe the strategy of the Bandar Lampung City KPU in increasing public political participation in simultaneous elections in the pandemic period and analyze the challenges and obstacles of the strategy carried out by the Bandar Lampung City KPU. The strategy carried out by the KPU of Bandar Lampung City in increasing community participation during the COVID-19 pandemic has worked well when analyzed using SWOT. The problem can be solved with the help of existing stakeholders and democratic volunteers who come from the community. But other obstacles certainly still exist such as pandemic conditions, budgets and human resources.

ABSTRAK

Pilkada serentak tahun 2020 berbagai pro dan kontra dari masyarakat yang mengiringi rencana pemerintah pusat untuk tetap menyelenggarakan Pilkada serentak ditengah pandemi COVID-19. Bandar Lampung menjadi daerah yang dinilai paling rawan dalam pelaksanaan Pilkada Serentak di Provinsi Lampung. KPU RI menetapkan target untuk partisipasi politik masyarakat sebesar 77,5%. Namun realisasinya Kota Bandar Lampung hanya mencapai 69,13%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Serentak di masa pandemi serta menganalisis tantangan dan hambatan strategi yang dilakukan KPU Kota Bandar Lampung. Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dimasa pandemi COVID-19 sudah berjalan baik apabila dianalisis menggunakan SWOT. Permasalahan dapat diatasi dengan bantuan dari *stakeholder* yang ada dan relawan demokrasi yang berasal dari masyarakat. Namun kendala yang lain

tentunya masih ada seperti kondisi pandemi, anggaran dan sumber daya manusia

A. PENDAHULUAN

Pilkada serentak tahun 2020 menjadi sejarah dalam pemilihan umum demokrasi di Indonesia, banyak terjadi pro dan kontrak dari masyarakat yang mengiringi rencana pemerintah pusat untuk tetap menyelenggarakan Pilkada serentak di tengah pandemi COVID-19. Aspirasi protes dari berbagai pihak ini dilandaskan pada keraguan masyarakat terhadap kesiapan dari pemerintah dalam menekan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia yang dinilai masyarakat masih belum maksimal. Sebagian masyarakat khawatir mengenai kemungkinan membuka potensi terjadinya penularan virus yang lebih masif di tengah masyarakat dan munculnya *cluster* baru terkait pilkada tahun 2020 ini. Apabila hal ini terjadi maka akan berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat karena semakin memperparah penularan virus COVID-19 dan memperburuk infrastruktur kesehatan di Indonesia apabila jumlah pasien positif COVID-19 terus bertambah. Oleh karena itu disaat darurat bencana seperti ini seharusnya yang menjadi prioritas utama dari kebijakan negara dan pemerintah diorientasikan pada pengentasan kesehatan masyarakat dan anggaran pilkada dialokasikan untuk krisis kesehatan dan penguatan jaringan pengamanan sosial.

Salah satu penyelenggara pemilihan umum serentak 2020 adalah Kota Bandar Lampung. Berdasarkan keterangan dari media massa, Bandar Lampung menjadi daerah yang dinilai paling rawan dalam pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 di Provinsi Lampung. Di daerah ini tercatat ada delapan kabupaten kota yang akan menentukan calon pemimpin baru mereka. Hasilnya secara menyeluruh, kerawanan pilkada meningkat di Kota Bandar Lampung dengan skor tertinggi 73,6, Setelah Bandar Lampung Kabupaten Pesawaran pada urutan kedua dengan skor IKP 60,9, kemudian berturut-turut diikuti Lampung Selatan skor 57,5, Lampung Tengah skor 57,5, Waykanan skor 54,0, Pesisir Barat skor 48,5, Lampung Timur skor 37,9 dan Kota Metro skor 37,9. beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kerawanan daerah menggelar Pilkada, di antaranya kondisi pandemi COVID-19 yang tidak melandai hingga proses pemutakhiran daftar pemilih yang belum komprehensif. Selanjutnya, peningkatan penyalahgunaan bantuan sosial, serta penggunaan teknologi informasi yang meningkat tanpa disertai penyediaan perangkat dan sumber daya penyelenggara pemilihan. (di kutip dari <https://lampung.inews.id/berita/bandarlampung-dinilai-jadi-daerah-paling-rawan-pelaksanaan-pilkada-2020> diakses pada 4 Februari 2021 pukul 21.00 WIB).

Pada penyelenggaraan pemilihan umum tersebut KPU RI telah menetapkan target partisipasi politik masyarakat sebesar 77,50%. Namun pada realisasinya angka partisipasi politik masyarakat Kota Bandar Lampung dalam pilkada tahun 2020 hanya mencapai 69,13%. Melihat data yang peneliti dapatkan dari KPU Kota Bandar Lampung berupa hasil salinan rekapitulasi perhitungan suara dari setiap kecamatan ditingkat Kabupaten/Kota dalam pemilihan walikota dan wakil walikota tahun 2020 dapat dilihat bahwa jumlah daftar pemilih tetap sejumlah 647.278 jiwa dan yang menggunakan hak pilihnya hanya sejumlah 447.445 jiwa.

Penurunan jumlah pemilih pada Pilkada serentak tahun 2020 di Kota Bandar Lampung ini mengindikasikan kurang minatnya masyarakat terhadap pesta demokrasi yang akan berdampak pada keberlangsungan pemerintahan selama lima tahun kedepan. Upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat ini harus didasarkan pada argumentasi, analisis dan strategi yang kuat. Hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan untuk mewujudkan langkah yang strategis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipasi politik dari masyarakat dalam pilkada

dan penyempurnaan sistem pilkada yang lebih baik lagi kedepannya. Situasi semacam ini menuntut KPU Kota Bandar Lampung selalu penyelenggara pemilihan umum ini agar mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat supaya menggunakan hak pilihnya melalui strategi yang tepat dan matang demi tercapainya pemilihan umum yang demokratis dan di disertai dengan meningkatnya partisipasi politik masyarakat.

KPU Kota Bandar Lampung memiliki strategi untuk menarik minat masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pada serentak tahun 2020 serta meningkatkan pelayanan untuk mempermudah masyarakat mengetahui berbagai macam informasi terkait pilkada. Adapun strategi yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi dengan berbagai macam cara seperti melalui tatap muka, media sosial dan lain sebagainya. Kegiatan sosialisasi tatap muka dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan karena kegiatan ini mengumpulkan beberapa orang, adapun lokasi kegiatan sosialisasi Pilkada seperti di aula kelurahan, jalan, rumah warga, masjid, sekolah, lapangan, dan pasar. Untuk membantu serangkaian upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan sosialisasi adalah dengan membentuk Relawan Demokrasi yang terdiri dari 10 basis relawan. Strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh KPU tersebut bertujuan untuk menumbuhkan ruang bagi masyarakat agar secara aktif terlibat dalam setiap tahapan pilkada hingga pelantikan calon walikota dan wakil walikota terpilih. Namun hal tersebut sepertinya belum membuat masyarakat yakin akan terselenggaranya pilkada pada tanggal 9 desember 2020, mengingat pada saat itu virus COVID-19 masih menjadi ketakutan tersendiri bagi masyarakat, karena banyak hal yg tertunda karena pandemi namun untuk pilkada semua jadi tidak masalah bagi pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas maka dibutuhkan alternatif rancangan strategi yang dilakukan oleh KPU dengan melihat kelebihan serta kekurangan dari strategi yang telah ada dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori analisis SWOT dalam menentukan kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) oleh KPU dalam menjalankan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pilkada di masa pandemi COVID-19. Penulis melaksanakan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi yang berjudul "**Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19**"

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Strategi

Menurut George Steiner dalam Rachmat (2014) mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Effendi (2016) strategi merupakan perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai menggunakan taktik operasional.

Dalam buku Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis, Rangkuti (2013) mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, di antaranya:

1. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth: Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.
2. Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner: Strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.
3. Porter: Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Dari definisi menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan keunggulan dalam bersaing dengan melihat faktor internal (dalam organisasi) dan faktor eksternal (luar organisasi).

Manajemen Strategi

Menurut Wheelen et al. (2010) Manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi. Kemudian menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar (2010) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian. Manajemen Strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulating*) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.

Dari definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian kegiatan dari manajerial meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan yang bersifat lintas fungsional serta digunakan sebagai panduan dalam tindakan agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya.

Analisis SWOT

Pengertian Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2013) analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, strategi, tujuan, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Teknik Analisis SWOT

Pada penyusunan strategi yang menggunakan analisis SWOT ada beberapa faktor yang mempengaruhi komponen dari analisis SWOT, faktor tersebut dapat berasal (internal) dan berasal dari luar (eksternal).

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dimana terdapat dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut berdampak pada lebih baiknya suatu penelitian jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, jika kekuatan internal perusahaan ini menjadi lebih maksimum maka akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terbagi dua yaitu ancaman dan peluang. Adanya kedua komponen tersebut maka akan memberikan data yang perlu dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga nantinya akan menghasilkan strategi untuk menghadapinya.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Wijaya et al. (2021) pembagian faktor strategis dalam analisis SWOT sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan: Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif

oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2. Faktor kelemahan: Keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
3. Faktor peluang: Peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.
4. Faktor ancaman: Pengertian ancaman yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun pada masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa analisis SWOT ini mampu menguraikan mengenai lingkungan internal dan lingkungan luar dalam suatu organisasi dan menganalisis menggunakan faktor-faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis dan memberikan rekomendasi dalam memecahkan suatu masalah.

Model Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2017) Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matriks yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matriks SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan.

Tabel 1. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

| Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating | Keterangan |
|--------------------------|-------|--------|----------------|------------|
| Kekuatan | | | | |
| Kelemahan | | | | |
| Total | | | | |

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017)

Menurut Rangkuti (2017) Setelah faktor-faktor strategi internal perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan, berikut merupakan cara menentukan IFAS:

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulaidari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total (1,00)).
- c. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan

membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri yang nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan dibawah rata-rata industri nilainya adalah 4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

| Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Bobot x Rating | Keterangan |
|---------------------------|-------|--------|----------------|------------|
| Kekuatan | | | | |
| Kelemahan | | | | |
| Total | | | | |

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017)

Menurut Rangkuti (2017) Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS), berikut merupakan cara menentukan EFAS

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak pada faktor strategis. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- c. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- d. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Matriks SWOT

Dalam Rangkuti (2017) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas tentang bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

Tabel 3. Matriks SWOT

| | | |
|--|--|--|
| <i>IFAS</i> | <i>Strengths (S)</i> Tentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan internal | <i>Weaknesses (W)</i> Tentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan internal |
| <i>EFAS</i> | <i>Strategi SO</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | <i>Strategi WO</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <i>Opportunities (O)</i> Tentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan eksternal | <i>Strategi ST</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | <i>Strategi WT</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |
| <i>Threats (T)</i> Tentukan 1-10 faktor-faktor kekuatan eksternal | | |

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017)

Keterangan:

1. EFAS = Eksternal Strategic Factor Analysis
2. IFAS = Internal Strategic Factor Analysis
3. Strategi SO (*Strength-Opportunities*): Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
4. Strategi ST (*Strengths-Threats*): Menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
5. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*): Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
6. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*): Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Diagram Matrik SWOT

Menurut Salusu (2000) tentang matriks SWOT menggunakan beberapa strategi yaitu:

1. strategi S.O, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi (*comparative advantage comparative*).
2. strategi S.T, yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran (*mobilization*).
3. strategi W.O, yaitu memilih faktor mana yang dipacu dan faktor man yang harus ditunda (*investmen/divestment*).
4. strategi W.T, yaitu perlu kehati-hatian atau kewaspadaan dalam mencapai sasaran (*damage control*)



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Sumber : Salusu (2000)

Kuadran 1: Situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar akan tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal dalam perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih.

Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini penulis hanya akan berfokus mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta berupa kata-kata tertulis dan gambar atau gambar/foto yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber, catatan di lapangan, dan dokumen yang berasal dari narasumber. Data dalam penelitian ini lalu dikumpulkan dengan berbagai cara disesuaikan dengan informasi yang diinginkan, antara lain dengan:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber yang berkaitan dengan fokus dari penelitian ini. Sasaran yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan atau fokus yang dijadikan sumber data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian ini serta bertujuan untuk mencocokkan dan melengkapi data primer. Pada penelitian ini peneliti menggunakan peninggalan tertulis seperti surat keputusan, catatan-catatan, arsip, buku-buku literatur, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen, dan tulisan yang dianggap berkenaan dengan fokus yang sedang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan untuk memberikan penafsiran terhadap hasil yang diperoleh selama penelitian ini berlangsung. Penelitian ini menggunakan teori analisis SWOT menurut Rangkuti (2013) analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Pada penyusunan strategi analisis SWOT ada faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dapat berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Menurut Rangkuti (2017) pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu:

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan menurut Rangkuti (2017) merupakan kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi termasuk satuan-satuan kerja didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada keunggulan komparatif. Dikatakan demikian karena satuan kinerja harus memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dalam memuaskan masyarakat yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil riset lapangan yang menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki KPU Kota Bandar Lampung adalah salah satunya penguatan dalam strategi kelembagaan yakni penguatan dari visi misi KPU Kota Bandar Lampung dengan memiliki anggota yang ahli dan berkomitmen untuk saling bekerja sama, baik para komisioner, staff dan karyawan KPU Kota Bandar Lampung. Satu sama lain saling membantu dan melengkapi apabila ada kesulitan ataupun hambatan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.

Anggota KPU sudah bekerja sesuai dengan divisi masing-masing berdasarkan data pengembangan sumber daya manusia, pembagian tugas juga sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan anggotan yang mumpuni yang didukung beberapa kegiatan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui diklat-diklat struktural pada berbagai tingkatan, pelatihan-pelatihan pemahaman tentang Pilkada, dan melalui sosialisasi untuk para anggota KPU, hal ini dimanfaatkan untuk menggunakan sarana dan prasarana dengan baik dan efisien. Adapun pelatihan seperti bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk melakukan pembinaan dalam peningkatan kompetensi pegawai. Setiap divisi mempunyai bimbingan pelatihan khusus guna meningkatkan kualitas pegawai. KPU Kota Bandar Lampung sudah memberikan visualisasi yang berguna atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam manajemen strategi untuk menjamin bahwa strategi dapat berjalan dengan baik dalam kehidupan organisasi, strategi yang efektif dan mencakup hubungan organisasi yang konsisten.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Menurut Rangkuti (2017) yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Kelemahan berkaitan dengan keterbatasan atau kekurangan KPU Kota Bandar Lampung dalam hal sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang akan menjadi penghalang dalam kinerja organisasi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam menyelenggarakan Pilkada serentak memiliki kelemahan terutama dalam situasi pemilihan di masa pandemi COVID-19 ini dimana terjadi pro dan kontra di masyarakat, pergolakan politik yang menjadikan tambah panasnya suasana Pilkada Serentak, karena ketakutan masyarakat untuk dan berpartisipasi dalam pemilihan ini dikarenakan Pilkada serentak merupakan sesuatu hal yang harus dilaksanakan dalam sebuah negara demokrasi agar tidak terjadi kekosongan jabatan kepala daerah sehingga pelayanan pemerintah terhadap masyarakat tetap berjalan. Akan tetapi dampak yang ditimbulkan jika tetap melaksanakan Pilkada serentak di masa pandemi COVID-19 ini tentu tidak main-main mengingat ada jutaan rakyat yang beresiko akan terpapar virus. Hal ini menjadi kelemahan utama KPU Kota Bandar Lampung dalam mensosialisasikan program kerjanya karena kurangnya tambahan pegawai. Posisi untuk PNS berpangkat eselon terutama dalam pengisian jabatan eselon masih harus bergantung ke Pemkot setempat, sampai saat ini KPU Kota Bandar Lampung hanya sedikit pembukaan formasi atau penambahan pegawai untuk PNS KPU Kota Bandar Lampung. KPU masih harus merekrut

pegawai pembantu dalam menyelenggarakan pemilihan umum atau dalam kegiatan sehari-hari yang sifatnya hanya kontrak atau sementara.

Sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan, apabila SDM tersebut tidak memadai maka akan sangat berpengaruh terhadap capaian kinerja yang akan diperoleh suatu organisasi. KPU Kota Bandar Lampung dalam pengalokasian sumber daya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pilkada menemukan kendala yang menjadi penghambat terlaksana sosialisasi yaitu berupa luas wilayah serta jumlah penduduk yang begitu besar sedangkan jumlah pegawai KPU buang terbatas sehingga menyebabkan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU belum dapat menjangkau seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung sehingga program-program KPU Kota Bandar Lampung sedikit terbengkalai. Ditambah beban kerja yang cukup banyak, KPU Kota Bandar Lampung bekerja penuh waktu maka kurangnya SDM ini menjadi kelemahan bagi KPU. Adapun yang menjadi beban yaitu ketika melaksanakan tahapan-tahapan dalam menyelenggarakan Pilkada seperti dalam mempersiapkan logistik, melaksanakan sosialisasi, melakukan verifikasi calon peserta, verifikasi Daftar Pemilih Tetap (DPT), penyusunan petunjuk teknis (Juknis) tahapan pilkada, rapat koordinasi dan ditambah kekurangan pegawai membuat KPU Kewalahan dan mau tidak mau KPU harus merekrut tenaga kerja yang bersifat sementara.

Untuk melaksanakan program dari KPU jelas membutuhkan biaya dan keterbatasan biaya yang dimiliki KPU itu menjadi kelemahan dan penghambat dalam pelaksanaan program. Dalam program sosialisasi pemilu biaya yang diperlukan untuk perlengkapan seperti kertas, tinta, dan transportasi memakan biaya yang cukup besar sedangkan biaya yang dimiliki KPU minim karena di pangkas dan alokasikan untuk pengentasan COVID-19. Selanjutnya dalam pemasangan spanduk spanduk Pilkada hanya mampu memasang di tempat yang strategis saja. Selain anggaran kinerja suatu organisasi tentunya akan dapat berjalan maksimal apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dan KPU Kota Bandar Lampung masih terkendala dengan hal itu.

3. Peluang (*Oportunities*)

Peluang menurut Rangkuti (2017) secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan kerja. Dalam sebuah organisasi harus mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang mampu dirumuskan melalui strategi yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pada hasil temuan di lapangan, KPU memiliki peluang dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Seiring dengan membaiknya kualitas demokrasi di Indonesia KPU mempunyai peluang untuk memperbaiki kinerja untuk melayani masyarakat dalam penyelenggaraan pemilu. Seperti halnya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pilkada serentak KPU Kota Bandar Lampung membentuk relawan demokrasi. Adapun peluang lainnya adalah menggandeng tokoh masyarakat atau tokoh agama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan melaksanakan sosialisasi di masa pandemi ini, sehingga sosialisasi pilkada ini bisa lebih tepat sasaran dan bisa menjangkau lebih banyak berbagai elemen masyarakat, tentunya hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang juga peduli terhadap terselenggaranya Pilkada di masa pandemi COVID-19 ini.

Salah satu peluang yang didapat oleh KPU Kota Bandar Lampung yang lain yaitu kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat sehingga dapat bekerja sama dengan masyarakat pengguna internet atau *influencer*, dan juga bekerja sama dengan *stakeholder* lain yang ikut serta mendukung dan mempunyai program yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pilkada serentak 2020.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman menurut Rangkuti (2017) yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan kinerja jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa KPU Kota Bandar Lampung dalam menyelenggarakan Pilkada Serentak tidak lepas dari akan adanya ancaman dari luar organisasi. Salah satu ancaman dari dampak kondisi pandemi COVID 19 ini adalah sifat apatis masyarakat dalam menanggapi Pilkada ini hanya dalam bentuk mementingkan kepentingan politik semata bukan keselamatan jiwa seluruh masyarakat, karena dengan pelaksanaan Pilkada ini akan mengancam jiwa dalam penyebaran sehingga dapat mudah terpapar virus COVID-19 ini. Oleh karena adanya pro dan kontra di masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kepentingan politik dibalik ini semua karena memaksakan tetap diadakannya Pilkada hal ini tidak dapat dipungkiri karena adanya kompetisi politik berkaitan dengan perebutan kekuasaan.

Adapun ancaman yang lain yaitu undang-undang yang sering berubah-ubah. Setiap penyelenggaraan pemilihan umum regulasi atau peraturan perundang-undangan terkadang membuat KPU Bandar Lampung bingung dan belum siap menjalaninya. Terkait dengan regulasi atau perundang-undangan yang mudah berubah-ubah, salah satu contoh peraturan perundang-undangan PKPU tentang pencalonan, pada tahun 2015 untuk calon perorangan basis dukungannya harus dihitung dari jumlah penduduk dikali satuan persentase tertentu, lalu untuk sekarang satuan yang dipakai adalah jumlah DPT nya saja.

Adapun ancaman terkait dengan keamanan adalah ketika aparat keamanan kadang lengah dalam menjaga kotak suara atau logistik. Ketelitian dan integritas vaperat keamanan harus lebih ditingkatkan demi meminimalisir ancaman tersebut. Selanjutnya adalah sikap apatisme dari masyarakat bahwa sikap apatis ini bisa menjadi ancaman terhadap pemilihan umum karena integritas pihak penyelenggara juga di pertaruhkan disini, masyarakat akan menilai keseriusan pihak penyelenggara dalam pelaksanaan pilkada ini. Apatisme merupakan sikap masyarakat yang tidak peduli dan memiliki minat atau perhatian terhadap kegiatan pilkada ini, hal ini dikhawatirkan banyak masyarakat yang ikut terpengaruh dan pesimis terhadap pilkada sehun melahirkan gelombang apatisme yang besar dalam penyelenggaraan pilkada tersebut. Salah satu faktor yang menimbulkan sikap apatis masyarakat adalah peserta pilkada yang itu-itu saja dan tidak ada wajah baru.

Berdasarkan paparan analisis SWOT diatas maka peneliti melakukan pengamatan wawancara dengan narasumber/informan untuk menganalisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis kekuatan dan kelemahan (IFAS)

| Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Skor | Keterangan |
|--|-------|--------|------|----------------------------------|
| Kekuatan | | | | |
| Anggota KPU yang ahli dan saling bekerja sama dengan baik | 0.10 | 3 | 0.30 | Koordinasi yang baik |
| Melaksanakan tugas sesuai dengan bidang atau divisi masing-masing. | 0.10 | 2 | 0.20 | Pelaksanaan tugas sesuai tupoksi |
| Dukunhan dari pemerintah pusat berupa peraturan perundang-undangan. | 0.05 | 2 | 0.10 | Dukungan pemerintah |
| Anggota atau pegawai KPU dapat memanfaatkan teknologi Internet dengan baik | 0.10 | 3 | 0.30 | Penguasaan teknologi baik |
| KPU memiliki kewenangan untuk melaksanakan seluruh tahapan pemilu | 0.15 | 4 | 0.60 | Kekuasaan KPU |
| Sub Total | | | 1.50 | |

| Kelemahan | | | | |
|---|------|---|------|-------------------------------------|
| Keterbatasan Sumber Daya Manusia | 0.05 | 2 | 0.10 | Efektifitas efisiensi kinerja |
| Keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU | 0.10 | 3 | 0.30 | Pelaksanaan kinerja |
| Kondisi Masa Pandemi COVID 19 | 0.15 | 4 | 0.60 | Proses keterlibatan masyarakat |
| KPU Kota Bandar Lampung hanya mengandalkan sosialisasi konvensional | 0.05 | 2 | 0.10 | Penyebaran informasi pemilihan umum |
| Kurang memanfaatkan media sosial dalam bersosialisasi | 0.10 | 2 | 0.20 | Pemanfaatan teknonogi |
| Keterbatasan saran dan prasarana KPU | 0.05 | 2 | 0.10 | Fasilitas penunjang |
| Subtotal | | | 1.40 | |
| Nilai Akhir | 1 | | 2.90 | |

Sumber: Hasil analisis reset lapangan oleh peneliti, 2021.

Pada analisis data IFAS yang dilakukan dapat terlihat bahwa kekuatan yang dominan pada KPU Kota Bandar Lampung yakni KPU memiliki kewenangan untuk melaksanakan seluruh tahapan pemilu dengan bobot (0.15), rating (4) dan skor (0.60). Alasan pembobotan tinggi karena pada saat ini KPU adalah lembaga penyelenggara yang diberi mandat pada pasal 10 Undang-undang No. 15 Tahun 2011 tentang penyelenggara pemilu sebagai lembaga yang menyelenggarakan secara teknis menurut tahapannya, hanya KPU yang memiliki kewenangan secara utuh untuk melaksanakan seluruh tahapan pemilu berdasarkan undang-undang tersebut, dengan begitu akan mudah bagi KPU untuk mengimplementasikan strategi pada pilkada serentak 2020.

Adapun kelemahan yang dimiliki oleh KPU Kota Bandar Lampung yakni Kondisi Masa Pandemi COVID-19 dengan bobot (0,15), rating (4) dan skor (0,60). Alasan pembobotan kelemahan tinggi karena situasi pada pilkada serentak 2020 di masa pandemi COVID-19 ini menjadi pro dan kontra di masyarakat. Pergolakan politik yang menjadikan tambah panasnya suasana Pilkada Serentak, karena ketakutan masyarakat untuk dan berpartisipasi dalam pemilihan ini dikarenakan pilkada serentak adalah suatu hal yang harus dilaksanakan dalam sebuah negara demokrasi agar tidak terjadi kekosongan dalam jabatan kepala daerah, sehingga pelayanan pemerintah terhadap masyarakat tetap berjalan.

Setelah mengidentifikasi faktor kekuatan dalam kelemahan maka Pada bagian ini peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara dengan narasumber/informan penelitian untuk menganalisis faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis peluang dan ancaman (EFAS)

| Faktor strategi eksternal | Bobot | Rating | Skor | Keterangan |
|--|-------|--------|------|-------------------------------------|
| Peluang | | | | |
| Membentuk relawan Demokrasi sebagai sasaran kepada masyarakat yang bekerja sama dengan KPU dalam melakukan sosialisasi pilkada | 0.20 | 4 | 0.80 | Keberlangsungan pilkada yang baik |
| Membentuk basis-basis sebagai sasaran yang diajak untuk bekerjasama dengan melakukan sosialisasi pilkada | 0.15 | 3 | 0.45 | Membantu jalannya pilkada yang baik |
| Berhubungan baik dengan <i>stakeholder</i> lain | 0.10 | 3 | 0.30 | Pengembangan organisasi |
| Kemajuan teknologi informasi | 0.05 | 2 | 0.10 | Penguasaan teknologi |

Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19

| | | | | |
|---|------|---|------|---|
| | | | | informasi |
| Dukungan terkait program peningkatan partisipasi pemilih seperti mengadakan gerebek pasar, senam sehat dan <i>workshop-workshop</i> | 0.10 | 2 | 0.20 | Membentuk ketercapaian tujuan pilkada |
| Sub Total | | | 1.85 | |
| Ancaman | | | | |
| Pandemi COVID 19 yang mengancam dalam penyebaran virus yang mengakibatkan apatis masyarakat dalam pilkada. | 0.20 | 4 | 0.80 | Kecemasan masyarakat |
| Peraturan perundang-undangan yang mudah berubah-ubah | 0.10 | 4 | 0.40 | Kebingungan masyarakat |
| Kecerobohan pihak aparat keamanan dalam menjaga logistik | 0.05 | 1 | 0.05 | Kurangnya keamanan |
| Sifat apatis masyarakat dalam menanggapi Pilkada | 0.05 | 3 | 0.15 | Perselisihan dan perpecahan di masyarakat |
| Sub Total | | | 1.40 | |
| Nilai Akhir | 1 | | 3.25 | |

Sumber: Hasil analisis reset lapangan oleh peneliti, 2021.

Pada analisis data EFAS yang dilakukan dapat terlihat bahwa peluang yang dominan pada KPU Kota Bandar Lampung yakni membentuk relawan demokrasi sebagai sasaran kepada masyarakat yang bekerja sama dengan KPU dalam melakukan sosialisasi Pilkada dengan bobot (0,20), rating (4) dan skor (0,80). Alasan pembobotan tinggi karena dalam menyampaikan strategi sosialisasi KPU perlu menggandeng tokoh-tokoh masyarakat dan beberapa elemen masyarakat yang sulit dijangkau KPU karena keterbatasan sumber daya, selain itu agar sosialisasi Pilkada yang dilaksanakan lebih tepat sasaran dan dapat menjangkau banyak elemen masyarakat.

Adapun ancaman yang dimiliki oleh KPU Kota Bandar Lampung yakni, Pandemi COVID 19 yang mengancam dalam penyebaran virus yang mengakibatkan apatis masyarakat dalam pilkada dengan bobot (0,20), rating (4) dan skor (0,80) Alasan pembobotan ancaman tinggi karena sikap apatisisme dari masyarakat dalam menanggapi Pilkada ini hanya dalam bentuk mementingkan kepentingan politik semata bukan keselamatan jiwa seluruh masyarakat, karena dengan pelaksanaan Pilkada ini akan mengancam jiwa dalam penyebaran sehingga dapat mudah terpapar virus COVID-19 ini.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan temuan-temuan di lapangan, dengan menggunakan analisis SWOT berdasarkan permasalahan yang ada yaitu strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada serentak 2020 di masa Pandemi COVID-19 dan tantangan serta hambatan dapat dibuat matriks analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks analisis SWOT

| Faktor Internal | <i>Strengths</i> | <i>Weaknesses</i> |
|------------------|---|--|
| Faktor eksternal | a. Anggota KPU yang ahli dan saling bekerjasama dengan baik b. Melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan divisi masing-masing c. Dukungan dari pemerintah berupa peraturan perundang-undangan d. Anggota KPU dapat memanfaatkan teknologi internet dengan baik | a. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) b. Keterbatasan anggaran yang dimiliki KPU c. Kondisi pandemi COVID-19 d. KPU hanya mengandalkan sosialisasi konvensional e. Keterbatasan sarana dan prasarana f. Kurang memanfaatkan media sosial sebagai media bersosialisasi |

| | | |
|---|---|--|
| | e. KPU memiliki kewenangan untuk melaksanakan seluruh tahapan pemilu | |
| Oportunities | Strategi SO | Strategi WO |
| <p>a. Membentuk relawan Demokrasi sebagai sasaran kepada masyarakat, ormas yang bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pilkada</p> <p>b. Membentuk basis-basis Sebagai sasaran yang diajak untuk bekerjasama dengan KPU dalam sosialisasi pilkada</p> <p>c. Hubungan yang baik dengan stakeholder lain</p> <p>d. Kemajuan teknologi informasi</p> <p>e. Dukungan program-program terkait peningkatan partisipasi pemilih dari stakeholder lain seperti mengadakan gerebek pasar, senam sehat dan <i>workshop-workshop</i></p> | <p>a. Meningkatkan kualitas kerja antara anggota KPU dan relawan demokrasi untuk bekerja sama</p> <p>b. Menjalankan tugas KPU sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku</p> <p>c. Memaksimalkan kemampuan teknologi internet untuk bersosialisasi</p> <p>d. Pendayagunaan penyelenggara Pilkada secara optimal melalui penanaman nilai-nilai untuk terwujud nya pemilihan yang jujur adil, transparan, akuntabel, dan mandiri</p> <p>e. Bekerjasama dengan segenap pemangku kepentingan atau stakeholder baik padahal tahap persiapan, penyelenggaraan dan setelah pemilihan selesai</p> | <p>a. Meningkatkan kerjasama antar organisasi</p> <p>b. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan baik agar anggaran dapat di minimalisir</p> <p>c. Mengadakan pelatihan atau diklat terhadap anggota agar sosialisasi lebih berkualitas dan apa yang ingin disampaikan dapat masyarakat mengerti</p> <p>d. Optimalisasi sistem pengawasan dan pengendalian internal untuk pengelolaan anggaran</p> <p>e. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tugas pemilihan umum</p> <p>f. Optimalisasi sosialisasi dengan pemanfaatan basis dan relawan demokrasi</p> |
| Threats | Strategi ST | Strategi WT |
| <p>a. Pandemi COVID 19 yang mengancam dalam penyebaran virus yang mengakibatkan apatis masyarakat dalam pilkada.</p> <p>b. Peraturan perundangan tentang sistem pemilu mudah berubah</p> <p>c. Kecerobohan pihak keamanan dalam menjaga logistik</p> <p>d. sifat apatis masyarakat dalam menanggapi Pilkada</p> | <p>a. Mengoptimalkan dan mengefektifitaskan kinerja tim yang bertugas dalam sosialisasi di masyarakat</p> <p>b. Pemantapan kerjasama dan kordinasi penyelenggaraan pemilihan umum dengan institusi terkait secara berkesinambungan</p> <p>c. Sosialisasi dan publikasi penyelenggaraan pemilu secara optimal, transparan, dan berkesinambungan dengan memanfaatkan potensi lokasi yang ada di masyarakat</p> <p>d. Peningkatan akuntabilitas kinerja pemilihan umum</p> <p>e. Optimalisasi pendayagunaan SDM</p> <p>f. Perencanaan kebutuhan pengadaan dan distribusi logistik pada saat pemilu dan pengelolaan kepemiluan baik pada tahapan perencanaan program dan anggaran</p> | <p>a. Meningkatkan kordinasi antar anggota KPU</p> <p>b. Meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan mengoptimalkan kerja dari relawan demokrasi melakukan basis yang dibentuk</p> <p>c. Memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan anggaran</p> <p>d. Meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat</p> <p>e. Pemantapan kerjasama dan kordinasi penyelenggaraan Pilkada dengan institusi terkait</p> <p>f. Penguatan lembaga pengelolaan logistik pada tahap perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pendistribusian</p> |

Sumberr: Diolah oleh peneliti berdasarkan hasil reset lapangan, 2021.

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat bahwa strategi KPU Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih dalam pilkada serentak 2020 adalah sebagai berikut:

Strategi *strength-opportunities* (S-O): strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi untuk memanfaatkan peluang dengan mendayagunakan kekuatan yang dimiliki organisasi yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan peluang organisasi KPU Kota Bandar Lampung yaitu meningkatkan kerjasama dengan membentuk Relawan Demokrasi dan pembentukan 10 Basis, dimana dengan tujuan dapat membantu menjalankan tugas KPU baik antar anggota KPU maupun dari luar organisasi agar dapat berjalan sesuai vdengan undang-undang yang belaku serta anggota KPU dapat memaksimalkan kemampuan teknologi internet, pendayagunaan penyelenggara pemilihan umum secara optimal melalui penanaman nilai-nilai untuk terwujudnya pemilu yang jujur, adil, transparan, akuntabel dan mandiri, berkoordinasi dengan segenap pemangku kepentingan baik pada tahap persiapan penyelenggaraan maupun setelah pemilu selesai, peningkatan kualitas KPU kota Bandar Lampung dengan mengedet dan mengoptimalkan sosialisasi baik dalam proses bimbingan dan mendayagunakan SDM anggota KPU maupun optimalisasi dalam sosialisasi dalam memberikan pemahaman pilkada kepada masyarakat. Dengan strategi tersebut KPU Kota Bandar Lampung dapat memanfaatkan kekuatan organisasi untuk mendapatkan peluang yang ada.

Strategi *strength-threat* (S-T): strategi yang digunakan dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Strategi untuk menghadapi dan mengatasi ancaman dengan cara mendayagunakan kekuatan yang dimiliki organisasi yang didapat dari hasil analisis kekuatan dan ancaman organisasi KPU Kota Bandar Lampung yaitu mengefektifitaskan kinerja tim, pemantapan relawan demokrasi dan 10 basis yang bertugas untuk membantu sosialisasi kepada masyarakat, pemantapan kerjasama dan kordinasi penyelenggaraan pemilu dengan institusi terkait secara berkesinambungan, sosialisasi dan publikasi penyelenggaraan Pilkada secara optimal, transparan, dan berkesinambungan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di masyarakat, peningkatan akuntabilitas kinerja kepemiluan, optimalisasi pendayagunaan SDM dan proses perencanaan kebutuhan pengadaan distribusi logistik pada saat pilkada dalam pengelolaan teknis kepemiluan baik pada tahap perencanaan program dan anggaran. Strategi ini digunakan untuk memperkecil dampak atau akibat ancamanyang datang dari luar organisasi.

Strategi *weakness-opportunities* (WO): strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi dalam mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang didapat dari hasil analisis kelemahan dan peluang organisasi KPU Kota Bandar Lampung yaitu meningkatkan kerjasama antar organisasi terkait, untuk menghindari masyarakat yang berkerumun atau berkumpul yang dapat menimbulkan klaster baru penularan virus maka KPU mengoptimalkan kerja sama dengan 10 basis dalam memberikan pemahaman Pilkada pada masyarakat dapat tersampaikan dengan Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan baik agar anggaran bisa diminimalisir, mengadakan pelatihan atau diklat terhadap anggota agar sosialisasi lebih berkualitas dan apa yang ingin disampaikan dapat masyarakat mengerti, optimalisasi sistem pengawasan dan pengendalian internal untuk pengelolaan anggaran, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan tugas pemilihan umum, optimalisasi sosialisasi dengan pemanfaatan basis dan relawan demokrasi. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan memanfaatkan luang eksternal.

Strategi *Weakness-threat* (WT): strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersikap defensif dan berusaha untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta mengindari ancaman dari luar. Strategi untuk menghindari ancara dan melindungi organisasi dari kelemahan yang

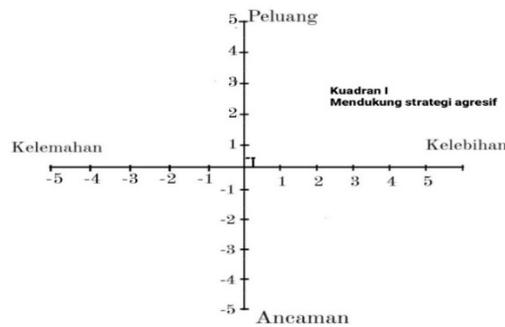
ada dalam organisasi didapat dari hasil analisis kelemahan dan ancaman organisasi KPU Kota Bandar Lampung meningkatkan gkatkan kordinasi antar anggota KPU, meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan mengoptimalkan kerja dari relawan demokrasi melakukan basis yang dibentuk, memaksimalkan program KPU dengan meminimalkan anggaran, meningkatkan mutu sosialisasi kepada masyarakat, pemantapan kerjasama dan kordinasi penyelenggaraan Pilkada dengan institusi terkait, dan penguatan lembaga pengelolaan logistik pada tahap perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pendistribusian. Strategi yang digunakan untuk mempertahankan yang diharapkan pada usaha mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

Setelah peneliti mengidentifikasi berbagai faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dan telah diberikan bobot, rating dan skor maka dapat dilihat hasil perhitungan untuk total skor akhir pada tabel berikut:

Tabel 7. Skor akhir IFAS dan EFAS

| IFAS | | EFAS | |
|---------------|------------|-------------|------------|
| Kategori | Total Skor | Kategori | Total Skor |
| Kekuatan (S) | 1.50 | Peluang (O) | 1.85 |
| Kelemahan (W) | 1.40 | Ancaman (T) | 1.40 |
| Total (S-W) | 0.10 | Total (O-T) | 0.45 |

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan tabel IFAS dan EFAS, 2022



Gambar . Diagram SWOT IFAS EFAS

Sumber: Diolah oleh peneliti dari tabel IFAS dan EFAS, 2022

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa titik potong (0,10;0,45) posisi strategi KPU Kota Bandar Lampung berada pada kuadran 1 yakni mendukung strategi agregasif. Hal ini menunjukkan bahwa KPU Kota Bandar Lampung memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil peluang yang ada sehingga hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat kota Bandar Lampung. Menurut Rangkuti (2017) berada padahal posisi kuadran 1 yang merupakan situasi menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki banyak kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan posisi yang ada, strategi yang sebaiknya diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Setelah melakukan analisis menggunakan SWOT, strategi KPU Kota Bandar Lampung dapat diketahui apa saja yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Lembaga dengan menjalan visi misi KPU Kota Bandar Lampung dengan saling berkerjasama dalam melaksanakan Pilkada.

Semua elemen yang ada di KPU memiliki komitmen tinggi dalam bekerja dalam arti mereka saling bekerjasama dengan baik dalam satu tim ataupun dari bidang-bidang lain dan saling melengkapi apabila ada kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Dengan meningkatkan profesionalisme dan kinerja tinggi dapat terlihat dari sikap

- disiplin dan totalitas dari anggota KPU, hal ini terbukti dengan menambahkan hari kerja ketika ada rapat walaupun di hari libur mereka harus tetap masuk kerja.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan bimbingan dan Pelatihan bagi anggota KPU dalam meningkatkan kinerja dalam melaksanakan Pilkada Serentak 2020.
Dalam meningkatkan sumber daya manusia anggota KPU, melaksanakan pelatihan dan dilat seperti bimbingan teknis dengan tujuan untuk melakukan pembinaan dalam peningkatan kompetensi pegawai dalam upaya nya meningkatkan kinerja dalam kegiatan pemilu.
 3. Sosialisasi diberbagai segmentasi masyarakat
Pada pelaksanaan pilkada serentak berbagai macam kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan sesuai dengan segmentasi masyarakat yang menjadi sasaran utama guna meningkatkan partisipasi pemilih dalam pilkada. Strategi sosialisasi merupakan salah satu cara yang digunakan KPU untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan metode tatap muka dan melalui media sosial. Dalam kegiatan sosialisasi ini hal yang dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kelompok perempuan, kelompok disabilitas, dan kelompok mahasiswa.
 4. Mengoptimalkan kerjasama dengan *stakeholder* yang ada dan penambahan relawan demokrasi. Strategi ini dilakukan untuk membantu KPU dimana tujuannya yaitu menjadi jembatan atau perpanjangan tangan KPU dan masyarakat agar partisipasi pemilih meningkat serta dapat membangun kerjasama dengan pihak-pihak lain.
 2. Memaksimalkan kemampuan berteknologi internet dan media sosial untuk bersosialisasi.
Strategi ini dilakukan mengingat zaman sudah semakin maju dan pengguna smartphone dan media sosial juga semakin banyak, semua hal bisa diakses melalui internet. Oleh karena itu hal ini dapat dimanfaatkan oleh pihak KPU untuk lebih meningkatkan lagi dalam mensosialisasikan pemilu ini melalui internet atau media sosial, tentu dengan menggunakan bahasa dan diksi yang menarik minat pengguna internet.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penjabaran masing-masing dimensi dari teori yang digunakan, peneliti mengidentifikasi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kemudian diberikan bobot, rating dan skor maka dapat dilihat hasil perhitungan skor akhir menunjukkan bahwa pada analisis IFAS yang dilakukan terlihat bahwa kekuatan yang dominan pada KPU Kota Bandar Lampung yakni memiliki kewenangan untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan pemilu. Adalun kelemahan yang dimiliki oleh KPU Kota Bandar Lampung yakni kondisi di masa pandemi COVID-19. Pada analisis data EFAS yang dilakukan terlihat bahwa peluang yang dominan pada KPU Kota Bandar Lampung yakni membentuk relawan demokrasi sebagai sasaran kepada masyarakat dan Ormas yang bekerjasama dengan KPU dalam melaksanakan sosialisasi Pilkada. Adapun ancam yang dimiliki oleh KPU Kota Bandar Lampung yakni pandemi virus COVID-19 yang mengancam dalam penyebab virus yang makin masif dan mengakibatkan sikap apatis masyarakat dalam Pilkada.

Hal ini menunjukkan bahwa KPU Kota Bandar Lampung memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang yang sehingga hal itu dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kota Bandar Lampung. Menurut Rangkuti (2017) berada pada posisi kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan posisi yang ada, strategi yang sebaiknya diterapkan dalam kondisi ini ialah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Setelah melakukan analisis SWOT maka dapat diketahui strategi apa saja yang digunakan oleh KPU Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan partisipasi pemilih yaitu sebagai berikut:

1. penguatan Lembaga dengan menjalan visi misi KPU Kota Bandar Lampung dengan saling bekerjasama dalam melaksanakan Pilkada.

2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan bimbingan dan Pelatihan bagi anggota KPU dalam meningkatkan kinerja dalam melaksanakan Pilkada Serentak 2020.
3. Sosialisasi diberbagai segmentasi masyarakat
4. Mengoptimalkan kerjasama dengan *stakeholder* yang ada dan pembentukan relawan demokrasi.
5. Memaksimalkan teknologi internet dan media sosial untuk bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, O. U. (2016). *Effendi, O. U. 2016. Ilmu Komunikasi Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. CV. Pustaka Setia.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, J. (2000). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Gramedia.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wheelen, Thoma L., Hunger, & J. David. (2010). *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustain ability*. Pearson.
- Wijaya, S., Rowa, H., & Labolo, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Pengasuh dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Praja sebagai Kader Aparatur Pemerintahan Di Kampus Institut Pemerintahan dalam Negeri Jatinangor Tahun 2019-2020. *VISIONER. Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 13(2).